
Sosialisasi Pembuatan *Curriculum Vitae* Menggunakan Media Digital kepada Siswa SMK sebagai Persiapan Karier Setelah Lulus Sekolah

¹⁾ Sri Lindawati, ²⁾Nadia Nur Soraya

^{1,2,}Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen03108@unpam.ac.id, dosen03126@unpam.ac.id

Abstrak

Siswa SMK masuk dalam kategori remaja, usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam menjalankan masa ini, mereka dihadapkan dalam tugas perkembangan yang harus dijalani, yaitu mempersiapkan karier masa depan. Artinya pada fase ini, mereka sudah harus memiliki kepedulian dan kesiapan untuk mulai memikirkan rencana setelah lulus sekolah nantinya. Kegiatan PKM ini dilatarbelakangi oleh adanya kebingungan para siswa dalam menentukan pilihan karier dan kurangnya pengetahuan dalam mempersiapkan rencana karier setelah lulus sekolah. Hal ini terlihat dari rendahnya kepedulian dan kurangnya informasi karier berupa ketidaktahuan mereka tentang kelengkapan persyaratan melamar pekerjaan, salah satunya adalah *Curriculum Vitae* (CV). CV menggambarkan identitas diri, ia ibarat *personal branding* bagi siswa untuk bisa menyakinkan perusahaan tempat mencari pekerjaan, sehingga menjadi penunjang bagi mereka yang akan bekerja setelah lulus sekolah nantinya, karena memang sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018, bahwa SMK diperuntukan untuk mengadirkan lulusan yang siap bekerja. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada para siswa untuk mulai mempersiapkan diri menghadapi rencana karier setelah lulus sekolah nanti dan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membuat CV menggunakan media digital, khususnya Canva. Kegiatan PKM diselenggarakan di SMK Triguna Utama UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada hari Kamis, 24 April 2025. Pesertanya adalah 30 orang siswa siswi kelas XI dari perwakilan setiap jurusan. Metode pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu edukasi/sosialisasi dan pelatihan dasar. Setelah sosialisasi ini, peserta jadi memahami pentingnya mempersiapkan diri sejak dini untuk merencanakan karier setelah lulus sekolah dan mendapatkan keterampilan baru dalam membuat CV menggunakan canva.

Kata kunci: SMK, karier, CV

Abstract

Vocational students fall into the category of adolescence, the age of transition from childhood to adulthood. During this period, they are faced with a developmental task that must be undertaken, namely preparing for a future career. This means that in this phase, they must already have concern and readiness to start thinking about plans after graduating from school later. This Community Service Activity (PKM) is motivated by the confusion of students in determining the choice of plans and their lack of knowledge in preparing career plans after graduating from school. This can be seen from the low awareness and lack of career information in the form of their ignorance about the completeness of the requirements for applying for a job, especially how to make an attractive Curriculum Vitae (CV) using digital media. This is one of the supports for those who will work after graduating from school later, because indeed according to the

Regulation of the Minister of Education and Culture Number 34 of 2018, that SMK is intended to produce graduates who are ready to work. The purpose of this PKM is of course to provide education to SMK students to start preparing for their career plans after graduating from school and provide basic knowledge and skills in creating CVs using digital media, especially Canva. This PKM activity was held at SMK Triguna Utama UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat, South Tangerang City, Banten Province on Thursday, 24 April 2025. The participants were 30 students of class XI from representatives of each department. The implementation method is divided into two, namely education/socialisation and basic training. After this socialisation, the participants understood the importance of preparing themselves early to plan a career after graduating from school and gained new skills in creating a CV using Canva. They also learnt how to create a compelling self-description, showcasing their potential, unique character, and achievements.

Keywords: SMK, career, CV

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah jenjang menengah atas yang fokus kepada memberikan kompetensi berupa keahlian bidang tertentu sehingga siswanya memiliki kemampuan terampil pada bidang keahliannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2018 tentang Sekolah Menengah Kejuruan, bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah menghasilkan standar kompetensi lulusan SMK yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan juga memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK sudah menjadi pribadi yang siap, terampil dan produktif ketika lulus sekolah nantinya.

Data BPS Tahun 2024 tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), menyebutkan bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang terbesar TPT yaitu 9.01 persen. Jumlah pengangguran yang disebut BPS sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. Kondisi ini tentunya menjadi salah satu permasalahan tahunan yang dihadapi oleh sekolah, pemerintah, juga para orang tua yang memang dengan sengaja memasukan anaknya bersekolah di SMK agar segera mendapat pekerjaan. Permasalahan lain juga muncul perihal kesiapan menghadapi pilihan pekerjaan setelah lulus yang disebut sebagai kematangan karier.

Kematangan karier diartikan sebagai kesiapan kerja, karena memang usia siswa SMK masuk kategori remaja yang mayoritas masih perlu bimbingan dan sifatnya masih harus belajar. Penelitian Krisphianti dan Nurwulansari (2022) menyebutkan bahwa kematangan karier siswa SMK masih tergolong rendah, antara lain karena a) siswa tidak memiliki rencana untuk kelanjutan karier setelah lulus sekolah, b) siswa tidak memiliki usaha untuk mencari informasi jurusan karier yang dipilih, c) siswa tidak tertarik membaca informasi tentang karier yang telah dipajang, dan d) siswa kesulitan memutuskan mau kemana dan apa yang harus dikerjakan ketika lulus sekolah. Hal lain yang juga menarik bahwa faktor kepercayaan diri terhadap potensi dan kemampuan diri siswa juga berpengaruh dalam proses merencanakan dan memutuskan rencana karier ini, nyatanya tidak sedikit dari mereka yang belum sadar dan percaya dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki (Lindawati, 2022).

Cara yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan mengenali potensi diri dan juga membekali siswa dengan informasi karier yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Potensi diri artinya segala bentuk kemampuan diri yang dapat dioptimalkan atau dimaksimalkan, artinya bisa jadi justru seseorang belum tau tentang potensi dirinya karena memang belum mengenalinya. Amaliyah dan Rahmat (2021), menyatakan bahwa potensi adalah kemampuan dasar yang masih tersembunyi dan belum terungkap. Artinya, peran lingkungan sekitar menjadi penting, khususnya di usia siswa SMK yang masuk kategori remaja yang merupakan peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa membutuhkan peran orang dewasa, yaitu orangtua dan gurunya.

Salah satu bentuk pengenalan diri siswa adalah kemampuan mereka dalam membuat *Curriculum Vitae* (CV) yang nantinya akan mereka gunakan sebagai syarat masuk pekerjaan. Biasanya CV tersebut berisikan gambaran singkat tentang diri kita, mulai dari identitas, karakter, pengalaman pekerjaan, pengalaman pendidikan, dan sebagainya. Ini menjadi salah satu syarat penting yang juga perlu dikuasai oleh siswa karena CV yang menarik sekaligus meyakinkan saat wawancara pekerjaan akan berdampak pada proses seleksi pekerjaan selanjutnya. Daftar riwayat CV adalah sebuah dokumen yang menerangkan secara detail mengenai diri seseorang, apa yang sudah dilakukannya yang mempunyai hubungan dengan pekerjaan atau kegiatan yang ingin dilakukan, sehingga akan terlihat apakah seseorang dianggap tepat untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan tersebut. Biasanya sebuah CV memuat berbagai informasi pokok mengenai seorang pelamar pekerjaan diantaranya data diri seperti nama, tempat, tanggal lahir, jenis kelamin, agama, kewarganegaraan, alamat, telepon dan selain data diri juga mencantumkan latar belakang pendidikan, kursus-kursus, *skill* atau kemampuan kerja, pengalaman kerja dan informasi lain yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan CV merupakan informasi lengkap gambaran pribadi seseorang untuk digunakan melamar pekerjaan atau untuk keperluan lainnya seperti melanjutkan studi, diklat dan lain sebagainya. Karena dalam CV memiliki penulisan yang berbeda-beda. Perkembangan penulisan CV saat ini begitu dinamis, jika dulu kita umumnya hanya menggunakan *MS. Word* untuk membuatnya, saat ini perkembangan media digital membuat kita dimanjakan dengan hadirnya banyak fitur atau aplikasi untuk membuat CV dengan lebih menarik, misalnya *Canva* atau *Linked-In*. Kehadiran *Canva* menghasilkan fitur-fitur menarik dan *template* gratis yang bisa digunakan untuk membuat CV. Namun, selain siswa juga mengetahui teknis membuatnya, tapi

mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengenali diri dan potensi keahliannya sehingga memiliki CV yang mereka buat memiliki *personal branding* yang bagus. Sejak konsep *personal branding* menjadi atribut untuk lebih profesional, sehingga mampu membuat, mempromosikan, dan mengembangkan diri melalui media sosial. Hal ini merupakan suatu jalan yang sangat mudah dan praktis melalui media sosial dapat membantu, membuka pintu untuk *personal branding* serta dapat dengan mudah mengetahui cara menggunakan serta memperoleh kesuksesan serta peluang karier baru, kemitraan dan audiens untuk pekerjaan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka Tim Dosen Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sosialisasi Pembuatan CV Menggunakan Media Digital Kepada Siswa SMK Sebagai Persiapan Karier Setelah Lulus Sekolah"

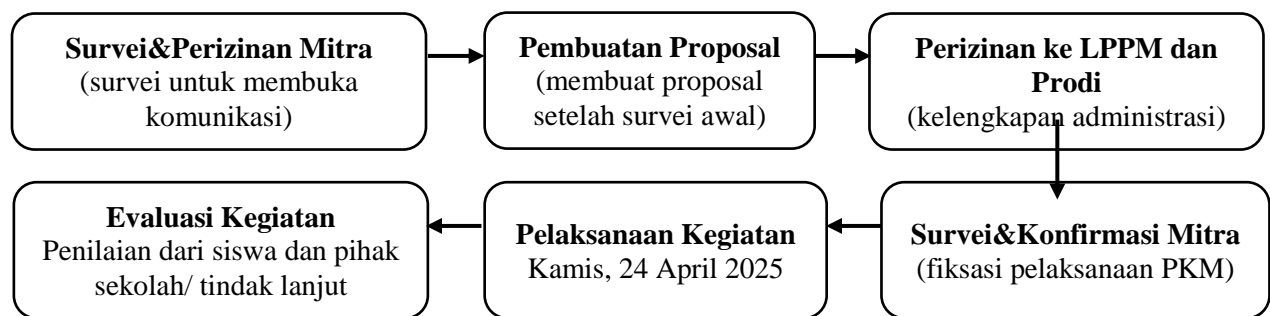
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Keduanya merupakan proses belajar yang akan diberikan kepada peserta, berupa proses pengenalan, pemahaman, hingga praktek atau pemberian keterampilan. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa dan siswi kelas XI SMK Triguna Utama UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat Kota Tangerang Selatan berjumlah 30 orang yang mewakili setiap jurusan/bidang keahlian di SMK tersebut. Pemilihan siswa kelas XI sebagai peserta juga kami pilih secara sengaja, karena memang mereka berada di posisi tengah antara kelas X yang masih masa peralihan dari SMP dan kelas XII yang umumnya sudah memasuki masa ujian akhir. Selain itu, mereka juga masih punya kesempatan 1 tahun untuk mempersiapkan diri merencanakan karier setelah lulus sekolah nantinya.

Tahapan pelaksanaan PKM dibagi menjadi 3 tahapan. Tahap pertama yaitu tahap survei dan perizinan. Dalam tahap survei dan perizinan, tim sebelumnya sudah melakukan komunikasi awal dengan bagian LPPM dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang terkait dokumen pelaksanaan kesiapan program PKM ini, kemudian dilanjutkan dengan komunikasi kepada pihak sekolah untuk meminta izin dan kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Dalam tahapan ini, kami dari tim dosen dan sekolah saling berkoordinasi untuk menentukan waktu, tempat dan peserta pelaksanaan sambil terus menggali informasi perihal permasalahan dan kebutuhan sesuai tema pelaksanaan kegiatan. Didapati informasi bahwa kegiatan bimbingan

karier di sekolah memang belum secara rutin diberikan, hal ini karena keterbatasan sumber daya juga waktu. Sehingga kegiatan bimbingan karier biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan PKM dilakukan pada Kamis, 24 April 2025 pukul 09.30-11.30 WIB. Acara dimulai dengan sosialisasi pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi pilihan karier setelah lulus SMK. Pemahaman pentingnya mempersiapkan diri ini menjadi gerbang untuk membuka wawasan peserta tentang sejauhmana mereka sudah mempersiapkan diri menghadapi pilihan karier setelah lulus sekolah nanti. Pemaparan materi dilakukan dengan *sharing session* atau berbagi pengalaman, mulai dari cerita latar belakang masuk SMK hingga pada pertanyaan “apakah mereka sudah punya rencana setelah lulus sekolah?”. Acara kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pembuatan CV menggunakan *Canva*. Awalnya siswa diberikan informasi pengetahuan umum tentang pengertian dan pentingnya membuat CV. Setelah itu, mereka kemudian melakukan simulasi atau pelatihan sederhananya. Siswa diajarkan membuka aplikasi dan menuliskan CV yang menarik menggunakan *Canva*. Tahapan ketiga adalah sesi evaluasi kegiatan, berupa penilaian saran dari siswa dan pihak sekolah tentang acara yang diselenggarakan. Berikut bagan tahapan kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMK Triguna Utama.



Gambar 1. Alur Tahapan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi yang wajib ditunaikan, selain pendidikan/pengajaran dan penelitian. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga sebagai bentuk tanggungjawab sosial perguruan tinggi melalui para dosennya untuk memberikan manfaat keilmuan dan penerapan teknologi kepada masyarakat sekitar. Seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa PKM yang kami lakukan bertemakan sosialisasi pembuatan CV dalam mempersiapkan karier setelah lulus sekolah. Alasan pemilihan tema ini karena melihat fakta dilapangan bahwa ternyata masih banyak siswa SMK masih belum dibekali informasi yang cukup tentang apa saja persyaratan yang diperlukan untuk melamar pekerjaan, jika memang nantinya rencana karier mereka setelah lulus sekolah adalah bekerja.

Usia SMK masuk dalam kategori remaja, yang memiliki batasan usia 10-20 tahun (Sarwono, 2012). Pada usia ini, remaja menjadi penting untuk diberikan pendampingan karena merupakan usia peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, apalagi usia SMK adalah usia kritis untuk menentukan salah satu pilihan hidup setelah lulus sekolah, antara bekerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Salah satu tugas perkembangan di usia remaja adalah mempersiapkan karier masa depan (Havighurst *dalam* Hurlock 1991). Tugas perkembangan masa remaja adalah kemampuan yang harus dipenuhi dan dimiliki usia remaja.

Kegiatan PKM ini kami lakukan setelah melakukan proses izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah, yaitu SMK Triguna Utama UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat Tangerang Selatan. Acara yang dimulai pukul 09.30 WIB ini, diawali dengan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dosen yang memberikan penjelasan tentang pentingnya mempersiapkan diri terhadap pilihan karier setelah lulus sekolah. Sosialisasi ini dilakukan guna memberikan edukasi kepada para siswa SMK untuk mengenal potensi diri sehingga mampu memiliki rencana karier setelah lulus nantinya.

Dosen pun melempar pertanyaan kepada siswa, berupa (1) siapakah yang sudah yakin terhadap pilihannya setelah lulus sekolah? (2). siapakah yang sudah punya pilihan, namun masih bingung menentukan? (3) siapakah yang sama sekali belum punya rencana setelah lulus sekolah? Pertanyaan ini dilontarkan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam merencanakan kariernya setelah lulus sekolah. Mayoritas jawaban siswa adalah sudah memiliki pilihan namun masih bingung, hal ini kemudian kami lakukan konfirmasi dengan mendatangi siswa secara acak

alasan mereka menjawab pilihan ini. Salah satu jawabannya adalah karena faktor ekonomi keluarga. Selain itu kami juga menemukan siswa yang ternyata setelah kami lakukan observasi dan wawancara singkat, alasan masuk SMK juga karena tidak diterima di SMA, ingin dapat pekerjaan hingga sebenarnya tidak merasa nyaman dengan jurusan saat ini. Tentu fakta-fakta ini menjadi perhatian karena sesuai dengan pernyataan tentang kebimbangan karier ini. Ada hubungan positif yang signifikan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karier. Semakin tinggi pandangan akan masa depan, maka semakin tinggi kematangan kariernya. Sebaliknya, semakin rendah pandangan akan masa depan, maka semakin rendah kematangan kariernya (Putri et.al, 2022)



Gambar 2. Penyampaian Materi PKM oleh Narasumber

Kegiatan kedua adalah sosialisasi dan pelatihan singkat membuat CV menggunakan Canva. Pemilihan Canva karena *software* ini memberikan model sederhana juga fitur-fitur menarik yang bisa digunakan siswa SMK dalam membuat CV. Pertama adalah mereka sebelumnya diberikan pemahaman untuk tentang bagaimana membuat CV yang informatif, persuasif dan menarik menggunakan *Canva*. Setelah itu, mereka diajarkan bagaimana membuat deskripsi diri. Deskripsi diri ibarat *personal branding* bagi siswa karena hal ini yang mampu menggambarkan dirinya dihadapan para *recruiter* saat melamar pekerjaan. Sebelumnya, siswa perlu mengetahui potensi dirinya hingga apa yang sudah ia miliki dan kerjakan. Hal ini perlu ditekankan sejak awal, jangan sampai mereka tidak tau apa potensi dirinya masing-masing.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan CV dan Apresiasi Peserta

Kegiatan berlanjut dengan mengajarkan peserta cara membuat akun Canva hingga membuat CV secara langsung. Kami pun berkeliling untuk memberikan tutorial langsung kepada para siswa tersebut. Beberapa siswa memang ada yang baru menggunakan aplikasi ini untuk membuat CV, tapi beberapa juga ada yang sudah mengetahuinya. Dari hasil observasi kami saat berkeliling, memang nampak mereka masih kebingungan dalam menuliskan deskripsi diri dan melihat potensi diri mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati et al (2022), bahwa dimensi kepercayaan diri (*confidence*) siswa SMK berada pada kategori sangat rendah. Artinya kemampuan mereka untuk mengenal dan percaya atas kemampuan dan potensi dirinya masih sangat rendah. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi sekolah juga orangtua untuk terus bekerjasama membangun rasa kepercayaan diri ini. Kepercayaan diri biasanya diperoleh dari pengalaman, seseorang yang memiliki karakter tertutup bukan berarti tidak percaya diri, fokus dari kepercayaan diri adalah percaya terhadap kemampuan yang dimiliki juga berani menatap masa depan atau bersifat optimis. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Usia SMK yang tergolong usia remaja memang masih membutuhkan bimbingan dari lingkungan terdekatnya. Dalam tradisi sosiopsikologis, dinyatakan bahwa peran lingkungan sosial dalam memengaruhi karakter dan kepribadian seseorang, oleh karena itu orangtua dan

guru memiliki peranan penting dalam memberikan bekal pengetahuan dan motivasi karier terhadap siswa. Menurut Marti'ah et al. (2018) terdapat perbedaan kesiapan pilihan karier dari siswa yang memiliki lingkungan keluarga mendukung dan lingkungan keluarga kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua menjadi penting dalam fase pemilihan keputusan karier remaja. Nailufar (2018) juga menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karier pada siswa kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan Brebes artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kematangan karier siswa dan sebaliknya. Bentuk dukungan ini berupa tiga hal, pertama dukungan emosional yang dapat diungkapkan lewat empati, perhatian, maupun kepedulian terhadap individu yang bersangkutan. Kedua, dukungan instrumental seperti bantuan langsung, baik yang berupa barang, materi dan pelayanan. Ketiga, dukungan informasi seperti diskusi dan pemberian informasi dan saran tentang karier di masa depan atau jenis pekerjaan yang anak-anak minati.

Saat sesi pembuatan CV berakhir, kamipun meminta para siswa untuk menyampaikan hasil dari pekerjaannya masing-masing, banyak diantara mereka yang masih malu-malu, namun ada juga yang berani menunjukkan dan menyampaikan deskripsi dirinya kepada teman-temannya. Setelah mereka diajak untuk menuliskan deskripsi mereka, mereka kemudian jadi mulai mengetahui bagaimana cara untuk menuliskan dan mengidentifikasi potensi dirinya.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN**KESIMPULAN**

Kegiatan PKM berlangsung di SMK Triguna Utama UIN Syarif Hidayatullah Ciputat Kota Tangerang Selatan. Pesertanya adalah siswa dan siswa kelas XI berjumlah 30 orang yang mewakili setiap jurusan/bidang keahlian, pada Kamis, 24 April 2025. Kegiatan ini terselenggara dengan baik dan dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang juga turut membuka acara dan memberikan sambutannya. Kegiatan berlangsung selama 2 jam, dari pukul 09.30-11.30 WIB yang diawali dengan sosialisasi pentingnya mempersiapkan diri guna menghadapi pilihan karier setelah lulus SMK dan pelatihan pembuatan *Curriculum Vitae* (CV) menggunakan *Canva*. Siswa diajarkan tentang bagaimana membuat deskripsi diri dengan kalimat persuasif dan komunikatif guna menarik minat *recruiter* saat melihat CV kita. Terlihat respon siswa yang antusias dan juga bertanya kepada para dosen pelaksana bagaimana cara membuat CV yang menarik. Pihak sekolah pun memberikan respon baik terhadap kegiatan PKM ini dengan memberikan ulasan positif agar kegiatan ini bisa sering dilakukan guna memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa mereka.

SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan untuk pihak sekolah dan siswa SMK Triguna Utama UIN Syarif Hidayatullah adalah

1. Melakukan optimalisasi peran guru BK dalam memberikan fasilitas konseling bagi siswa dalam hal bimbingan karier secara berkala.
2. Memberikan pendampingan pasca pelatihan kepada siswa dan siswi untuk membuat CV menarik yang deskriptif dan persuasif secara online melalui grup *online* atau *zoommeeting*.
3. Melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga latihan kerja, seperti BLK yang dapat memberikan pembekalan yang sifatnya teknis tentang persiapan karier setelah lulus sekolah.
4. Adanya kerjasama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2019-2021. [diakses 2022 Jan 10] <https://www.bps.go.id/indicat or/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>.
- Hurlock E. (1980). Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) “5th ed”. Soedjarwo, Istiwidyanti, penerjemah; Sijabat Max Ridwan, editor. Jakarta. Penerbit Erlangga. Terjemahan dari: Development Psychology: A Life Span Approach. Ed ke-5.
- Indonesia. (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 06/D.D5/KK/2018 juga yang 9 keahlian SMK
- Krisphianti Dwi Yuanita., Nurwulansari Adelia Fenti. (2022). Skala Kematangan Karier Siswa SMK. Jurnal Nusantara of Research,9(01),8-17. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 20(02), 140–154. <https://doi.org/10.46937/20202240696>
- Marti’ah S, Theodora BD, Haryanto. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pilihan karier siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan). doi: 10.30998/sap.v2i3.2448
- Nailufar I. Kematangan karier ditinjau dari dukungan orang tua pada siswa kelas XII SMA walisongo ketanggungan. 2018 [tesis]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. [diakses <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11199>
- Putri Dyah Nimaswari., Nugroho Adi Arista., Satwika Arya Pratista. (2022). Pandangan akan Masa Depan dan Kematangan Karier Siswa SMK A View of the Future and Career Maturity of Vocational Student. Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa,7(01), 60-67. <https://dx.doi.org/10.20961/jip.v6i2.58227>
- Sarwono WS. (2012) Psikologi Remaja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.